

KONSTRUKSI VERBA GANDA DALAM WACANA NARASI BAHASA ARAB

Akhmad Sauqi Ahya'* dan Lailatul Qomariyah**
FAI UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG
Email: lailatulqomariyah.unhasy@gmail.com
Email: ahmadsauqiahya84@yahoo.com

مستخلص البحث: هذا البحث بحث كفي بنوع دراسة مكتبية. وبحث هذا البحث عن المركب الفعلي في نصوص سردية العربية من ناحية الصرفية والنحوية. وأما أسئلة لهذا البحث فهي أي الفعل الذي يكون الفعل الأول والفعل الثاني في تركيب المركب الفعلي في نصوص سردية العربية. ومنافع البحث التي أراد الباحثان للوصول إليها هي معرفة بنية تركيب الفعل في نصوص سردية العربية والمعنى المضمونة فيها. وأما نتائج لهذا البحث فهي: أولاً، فعل desiderative الذي يحل مكان الفعل الأول متعلق بالفعل المتعدي، والفعل اللازم، والفعل المعلوم، وفعل مسند الذين يحلون مكان الفعل الثاني. ثانياً، وفعل represives الذي يحل مكان الفعل الأول في نصوص سردية العربية متعلق بالفعل المتعدي والفعل اللازم اللذان يحلان مكان الفعل الثاني. ثالثاً، وفعل statif الذي يحل مكان الفعل الأول في نصوص سردية العربية متعلق بالفعل المتعدي والفعل اللازم، والفعل العملي اللذين يحلون مكان الفعل الثاني.

الكلمات الأساسية: المركب الفعلي، نصوص السردية، تركيب الفعل

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berjenis studi pustaka. Peneliti mendeskripsikan tentang telaah morfologis dan sintaksis pada verba ganda dalam wacana narasi bahasa Arab. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan verba bagaimana yang bisa muncul pada V1 dan V2 dalam struktur verba ganda dalam wacana narasi bahasa Arab dan manfaat yang ingin dicapai adalah mengetahui pola deretan verba pada bahasa Arab dan makna yang terkandung dalam pola tersebut. Adapun hasil penelitian ini, *pertama*, verba desideratif yang berkedudukan sebagai V1 dalam kontruksi kalimat bahasa Arab akan selalu berdistribusi dengan Verba Transitif, Verba intransitif, Verba Aktif Tindakan dan verba posesif pencapaian yang berkedudukan sebagai V2. *Kedua*, Verba Represif yang berkedudukan sebagai V1 dalam teks narasi berbahasa arab akan selalu berdistribusi dengan Verba Transitif dan Verba Intransitif yang berkedudukan sebagai V2. *Ketiga*, Verba Statif yang berkedudukan sebagai V1 pada deretan verba ganda selalu berdistribusi dengan Verba Transitif, intransitif dan verba proses pencapaian yang berkedudukan sebagai V2.

Kata Kunci: verba ganda, wacana narasi, deretan verba

* Dosen Tetap STKIP PGRI Jombang

** Dosen Tetap Fakultas Agama Islam UNHAS Y Tebuireng Jombang

Verba ganda dalam bahasa merupakan isu kesemestaan bahasa yang selalu muncul dalam semua bahasa. Bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab mempunyai pola deretan verba yang ditandai dengan penanda yang berbeda. Kontruksi verba tersebut berimplikasi secara struktural dan semantis. Implikasi tersebut berdampak pada pola urutan V1 dan V2 yang menghasilkan sebuah makna semantik yang tidak bisa ditukarkan dengan verba lain. Deretan verba tersebut akan melahirkan makna semantik dengan pola struktural yang paten.

Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Kridalaksana¹ menjelaskan bahwa secara semantik sebagian besar verba mewakili unsur perbuatan, keadaan atau proses. Terkait dengan keberadaan verba dalam sebuah kalimat terdapat perbedaan yang mencolok antara aturan dalam ketiga bahasa tersebut. Bahasa Inggris maupun bahasa Arab tidak mengizinkan adanya verba yang berjejer dalam satu kalimat tanpa ada konjungsi maupun pemisah atau tanpa perubahan bentuk verba. Dua verba yang berderet dalam bahasa Arab dikatakan verba ganda karena secara sintaksis menduduki satu fungsi sintaksis, yaitu berfungsi sebagai predikat.

Penanda verba ganda dalam bahasa Arab selalu ditandai dengan "An Masdariyah. Penanda tersebut biasanya selalu melekat pada masdar muawwal. *Masdar muawwal* adalah masdar yang tidak disebutkan tetapi dapat dipahami dari kalimat tersebut. Masdar muawwal biasanya terdiri dari : أن dan fi`ilnya. Contohnya: (أى أريد مقابلك) أريد أن أقابلك.²

Tujuan "An masdariyah" secara struktural adalah memisahkan antara verba pertama dan kedua yang menduduki dalam satu fungsi sintaksis yang sama. Secara formal biasanya satu kalimat tunggal hanya mempunyai satu paket fungsi sintaksis atau satu klausa, yaitu subjek, predikat. Subjek kebanyakan berupa kata benda atau frase kata benda. Disamping kata benda, subjek dapat berupa kata kerja atau kata sifat, biasanya disertai kata penunjuk itu. Predikat dapat berupa kata atau kelompok kata kerja, kata atau kelompok kata sifat, kata atau kelompok kata benda, kata atau kelompok kata bilangan.

Pembahasan verba ganda dalam bahasa Arab bukanlah pembahasan baru dalam bahasa Arab. Pembahasan tersebut terkait dengan masdar muawwal yang selalu ditandai dengan dua verba yang berderet. Kajian tersebut merupakan konten pembahasan sintaksis bahasa Arab (*al-Nahwu*). Akan tetapi, kajian yang dibahas pada ilmu bahasa Arab terkait dengan verba ganda hanya sebatas penanda verba ganda.

Pembentukan sebuah wacana baru dalam bahasa Arab meliputi dua tingkat linguistik yang utama, yaitu sintaksis dan semantik. Sintaksis menyangkut kajian tentang pembentukan kalimat tersebut, sedangkan semantik menyangkut kajian tentang arti dari kalimat yang diciptakan. Jadi Sintaksis memusatkan perhatian pada bentuk kalimat bagian dalam dan semantik merupakan kajian isi bagian dalam.³

Tarigan⁴ menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap/terbesar di atas kalimat/klausa, teratur rapi, berkesinambungan, rasa

¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 205

² Ni'mah, Fuad, *Mulakhhos Qowaid al-Lughoh al-Arobiyyah* (Surabaya: Hidayah), hlm. 44.

³ Umar Mukhtar, *Ilmu Dlaloh* (Kuwait: Maktabah Dar al- Arubah, 1982), hlm. 13

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 19

kohesi, lisan/tulis, awal akhir yang nyata yang merupakan hakekat wacana. Dengan demikian, sebuah paragraf dikatakan sebagai wacana jika paragraf itu tersusun dari ide atau gagasan yang terdiri dari ide pokok dan ide pendukung. Kedua ide ini akan merangkai suatu pesan.

Verba dalam bahasa Arab dikenal dengan *fi'il* adalah kata yang menunjukkan kata yang mandiri dan disertai dengan pengertian zaman. Ada beberapa definisi tentang verba. Al-Ghulayaini⁵ salah seorang linguis Arab, Keraf⁶ dan Sudaryanto⁷ sepakat bahwa: “الفعل ما دل على معنى في نفسه مقترن بزمان” (Verba: Sesuatu yang menunjukkan suatu makna yang terikat oleh waktu tertentu). Definisi ini memberikan suatu gambaran bahwa batasan verba adalah adanya keterikatan kata tersebut dengan waktu tertentu yang berkaitan dengan terjadinya peristiwa tersebut. Jadi verba dibatasi dengan kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Keraf menambahkan bahwa verba tidak terbatas pada tindakan, akan tetapi juga pada proses, gerak, keadaan dan terjadinya sesuatu. Sudaryanto juga menambahkan bahwa verba dapat dinyatakan dengan modus perintah, dan bervalensi dengan aspek keberlangsungan yang dinyatakan dengan kata ‘lagi’ (sedang).

Ciri-ciri verba bisa diidentifikasi dengan bentuk morfologisnya. Dari segi bentuk ini, Ciri verba terkait dengan pembentukan kata. Berdasarkan bentuk kata verba dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu verba asal dan verba turunan. Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaktis, sedangkan verba turunan adalah verba yang harus atau dapat memakai afiks.

Asri M Nur Hidayah⁸ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ciri verba dapat dilihat dari perilaku sintaksis dan perilaku semantik. Perilaku sintaksis verba menunjukkan bahwa verba selalu menjadi predikat, dilihat berdasarkan nomina pendampingnya ialah verba transitif dan verba intransitif. Perilaku Semantik verba terbagi ke dalam, 1) Verba aktif, 2) Verba pasif, 3) Verba anti aktif(ergatif), 4) verba anti pasif, 5) verba resiprokal, 6)verba reflektif, 7) Verba performatif, 8) Verba Konstatif, 9) Verba Lokatif, 10) Verba posesif, 11) Verba kompletif, 12)Verba desideratif, 13) Verba direktif.

Menurut Fuad Ni'mah dan Al Ghulayaini⁹, verba (*fi'il*) dalam bahasa Arab bisa diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan jenis huruf-hurufnya/Bentuknya, 2) Berdasarkan susunannya, 3) Berdasarkan waktu terjadinya, 4) Berdasarkan objeknya, 5) Berdasarkan disebut/tidaknya pelakunya, 6) Berdasarkan Tashrifnya.

Berdasarkan jenis huruf-hurufnya dan bentuknya, fiil ada yang terdiri dari huruf-huruf Shohih dan ada juga yang mengandung huruf-huruf illat. *Fi'il Shohih* ada tiga jenis: a) *Mahmuz*, yang mana ada huruf hamzah atau alif yang berharhamzah (أ). Menurut letaknya, kata ini dibagi menjadi tiga: *Faa'* yang letaknya di awal kata: أَكَلٌ. *Ain* yang letaknya di tengah-tengah: سَأَلَ. *Laam* yang terletak di akhir

⁵Al Ghulayaini, *Jamiud Durus al-Arobiyyah* (Kairo: Dar al-Hadits, 2007), hlm. 33

⁶Gorys Keraf, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 72

⁷Keraf, Tata, hlm. 6

⁸Asri M Nur Hidayah, *Verba Dalam Bahasa Melayu Manado Sawerigading*, Volume 20 No 2 Agustus 2014, hlm. 319

⁹ Fuad Ni'mah, *Mulakhos Qowaid al-Lughoh al-Arobiyyah*, (Damaskus: Dar al-Hikmah, tt), hlm, 62-84; Ghulayaini, *Jami al-Durus*, hlm. 33-64.

kata: بِدَأَ b) *Mudho'af*, dimana terdapat penggandaan huruf yang ditandai dengan harokat tasydid (ـّ). Contoh: شَدَّ، فَرَّ، مَدَّ، فَرَّ، شَدَّ. c) *Salim*. Contohnya: فَتَحَ، غَسَلَ، كَتَبَ. Fiil Mu'tal ada tiga jenis: a) *Mitsal*, huruf di awal kata: وَضَعَ, b) *Ajwaf*, huruf di tengah: قَالَ, c) *Naqish*: dengan huruf di akhir kata: دَعَا.

Berdasarkan susunannya, Fiil terbagi menjadi dua: *Fiil Mujarrad* adalah Fi'il yang semua huruf-hurufnya asli. Fiil ini adalah fiil yang ditambahi satu huruf atau lebih pada huruf-hurufnya yg asli. Fiil ini pada umumnya terdiri dari tiga huruf sehingga dinamakan pula *fi'il mujarrad tsulatsi* dan mempunyai enam wazan (وَزْن) atau timbangan (pola huruf dan harakat) yakni: فَعْلٌ - فَعْلٌ - فَعْلٌ. Disamping Fi'il Mujarrad Tsulatsi yang terdiri dari tiga huruf, terdapat pula *Fi'il Mujarrad Ruba'i* (فعل المجرّد رباعي) yang terdiri dari empat huruf. Fi'il Mujarrad Ruba'i ini hanya mempunyai satu wazan yaitu: يُفَعِّلُ - فَعَّلَ; b) Fi'il Mazid berasal dari Fi'il Mujarrad yang mendapat tambahan huruf. Dan fiil ini terdiri dari tiga jenis: (1) Fi'il Mazid dengan tambahan satu huruf. Terdiri dari beberapa wazan seperti: a. فَعَّلَ - يُفَعِّلُ, b. فَعَّلَ - يُفَعِّلُ, c. فَعَّلَ - يُفَعِّلُ; (2) *Fi'il Mazid* dengan tambahan dua huruf. Terdiri dari beberapa wazan seperti: a. يَنْفَعِلُ - انْفَعَلَ, b) يَنْفَعِلُ - انْفَعَلَ, c. يَنْفَعِلُ - انْفَعَلَ, d. يَنْفَعِلُ - انْفَعَلَ, e. يَنْفَعِلُ - انْفَعَلَ; (3) *Fi'il Mazid* dengan tambahan tiga huruf. Wazan yang biasa ditemukan adalah: اسْتَفْعَلُ - يَسْتَفْعِلُ.

Berdasarkan Waktu terjadinya, fiil terbagi menjadi tiga: a) *Madhi* (ماضي) adalah kata kerja yang dilakukan di masa lampau/sudah terjadi. Dicitrakan dengan penambahan sufiks atau huruf tambahan dibelakang kata dasar. Contoh: (dia lk pergi) ذَهَبَ, (saya pergi) ذَهَبْتُ, (kami pergi) ذَهَبْنَا; b) *Mudhari* (مضارع/حاضر) adalah kata kerja yang terjadi sekarang. Tanda-tandanya adalah penambahan prefiks atau huruf tambahan di awal kata. Contoh: يَذْهَبُ (dia lk pergi), تَذْهَبِينَ (kamu pr) pergi), أَذْهَبُ (saya pergi); c) *Amr* adalah kata kerja perintah. Biasanya diawali dengan huruf alif dan diakhiri dengan harokat sukun (diam). Contoh: أَنْظِرْ (perhatikan), أَخْرُجْ (keluarlah), قُلْ (katakanlah).

Berdasarkan objeknya, Fiil terbagi menjadi dua: *Fiil Lazim*, Fiil lazim adalah fi'il yang tidak membutuhkan objek, yang hanya sampai kepada fa'il. Contoh: قَامَ (qooma) berdiri. Kalimat ini tidak membutuhkan objek, dan ini sama halnya dengan bahasa Indonesia dengan kata intransitif; *Fi'il Muta'addi*, Fiil muta'addi adalah fi'il atau kata kerja yang membutuhkan satu objek atau dua objek. Contoh fiil muta'addi: يَفْرَأُ - قَرَأَ (Qoroa-Yaqrou) membaca. Fiil Muta'addi Terbagi Menjadi Tiga Bagian yaitu: (1) Muta'addi kepada satu maf'ul, Contoh yang membutuhkan satu objek: الرِّسَالَةَ كَتَبَ مُحَمَّدٌ; (2) Muta'addi kepada dua maf'ul. Muta'addi kepada dua maf'ul terbagi menjadi dua: a. Bagian yang menasabkan dua maf'ul: اعطيتك قرأنا; (3). Fiil muta'addi kepada tiga maf'ul.

Contoh fiil yang membutuhkan tiga objek, Contoh: *حدثت محمدا اياك حقا* = *aku menceritakan Muhammad kepadamu akan kebenaran.*

Berdasarkan disebut tidaknya pelaku, Fiil terbagi menjadi dua yaitu: *Fi'il Ma'lum* adalah fi'il yang disebutkan pelakunya (kata kerja aktif). Contoh: *ضَرَبَ عَلِيُّ الْكَلْبَ* (*Ali telah memukul anjing*); *Fi'il Majhul* adalah fi'il yang tidak disebutkan pelakunya (kata kerja pasif). Contoh: *ضُرِبَ الْكَلْبُ* (*Anjing telah dipukul*).

Berdasarkan Tashrifnya, Fiil dibagi dua: "*Fi'il Jamid (statis)*, adalah kalimat fi'il yang hanya mempunyai satu bentuk Shighah. Baik hanya berbentuk Fi'il Madhi saja. atau hanya berbentuk fi'il Amar saja. Atau ada hanya berbentuk Fi'il Mudhari' saja tapi jarang; *Fi'il Mutasharrif (elastis)*, adalah kalimat fi'il yang dapat berubah bentuknya sesuai tashrif ishtilahiyy. Fi'il Mutasharrif terbagi dua: *Tam Tasharruf (تام التصرف)*, Fi'il Tam Tasharruf adalah kalimat fi'il Mutasharrif yang tersedia dalam tiga bentuk *Fi'il Tiga Serangkai (Fi'il Madhi, Fi'il Mudhari' dan Fi'il Amar)* seperti *نصر* dan *دحرج*; *Naqis Tasharruf (ناقص التصرف)* Fi'il Naqis Tasharruf adalah kalimat fi'il Mutasharrif yang tidak tersedia untuk semua bentuk Fi'il Tiga Serangkai baik hanya berbentuk Mudhari' dan Madhi saja, atau Mudhari' dan Amar saja.

Praptomo Baryadi dalam (Ahya, 2011: 85-92)¹⁰ menambahkan klasifikasi verba yang bisa menjadi verba berderet atau ganda, antara lain: *Verba Lokatif* yaitu verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan di, dari, atau ke suatu tempat. Misalnya pergi, datang, kembali, keluar; *Verba Desideratif* yaitu verba yang menyatakan keinginan untuk melaksanakan suatu perbuatan (misalnya bermaksud, berniat, ingin); 3) *Verba Pasif Represif* adalah verba pasif yang menyatakan tindakan yang menekan, misalnya: dipaksa, disuruh, diajak; 4) *Verba Pasif Tindakan* adalah verba pasif yang menyatakan tindakan, misalnya dibakar, dicuci, ditumbuk; 5) *Verba Prosesif* adalah verba yang menyatakan proses, misalnya jatuh, berubah, berkembang terus, 6) *Verba Statif* adalah verba yang menyatakan keadaan, misalnya habis, musnah, hancur. verba yg tidak dapat disertai kata bantu *sedang*.

Wilayah lain dalam pembahasan verba ganda (verba berderet) belum dibahas secara mendalam oleh peneliti dan referensi tata bahasa Arab. Jenis verba apa saja yang secara konsisten muncul pada konstruksi verba ganda dalam wacana narasi bahasa Arab dan apa fungsi sintaksisnya dan makna semantiknya..

Penelitian Akhmad Sauqi Ahya' (2011), *Verba Ganda dalam Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa verba ganda merupakan fenomena kebahasaan yang muncul pada beberapa bahasa termasuk dalam bahasa Indonesia. Fenomena verba ganda pada bahasa Indonesia mempunyai beberapa ciri simantis. Dari hasil penelitian ini beberapa kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia dapat diketahui beberapa tipe verba yang mampu menjadi verba ganda antara lain: verba Lokatif, verba desideratif, verba pasif represif, verba pasif tindakan, verba prosesif, verba statif, verba transitif, verba statif. Verba tersebut jika berjejer maka akan

¹⁰Baryadi Isodarus Praptomo, "Konstruksi Perurutan Waktu pada Tataran Kalimat dalam Wacana Bahasa Indonesia", Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2000, hlm.184; Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 205

membentuk verba ganda. Verba ganda tersebut mampu membentuk makna semantis baru, seperti: membentuk makna purposif, optatif, dan sebab akibat.

Penelitian tentang verba berderet atau verba ganda pernah dilakukan oleh Afiah (2016) dengan judul Verba berderet dalam bahasa Arab sebuah analisis sintaksis. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ada tiga macam jenis makna yang terkandung pada verba pertama, yaitu modalitas, aspek dan kala. Hubungan V1 dan V2 dari penelitian V1 langsung diikuti V2, V1 dengan V2 disisipi partikel.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada verba ganda pada wilayah sintaksis. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan: (1) Verba bagaimana yang bisa muncul pada V1 dan V2 dalam struktur verba ganda dalam wacana narasi bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berjenis studi pustaka (*Library Research*). Peneliti akan mendeskripsikan tentang telaah morfologis dan sintaksis pada verba ganda dalam wacana narasi bahasa Arab.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data tertulis. Data tertulis yakni dari buku-buku pegangan pembelajaran bahasa Arab seperti *al-Arobiyyah Baina Yadaik* dan *al-Arobiyyah li an-Nasyiin*, dan Buku Panduan Belajar Bahasa Arab. Pemilihan sumber data tersebut dengan alasan karena cerita-cerita narasi pada sumber data di atas merupakan cerita berbahasa Arab sehingga data tersebut sangat alamiah dan data penelitiannya berupa kalimat yang mempunyai verba ganda.

HASIL PENELITIAN

Verba Dalam Struktur Verba Ganda Dalam Wacana Narasi Bahasa Arab

Dalam Wacana narasi bahasa Arab, verba ganda harus disisipi konjungsi "An Masdariyah". Verba yang berada di awal disebut sebagai (V-1) dan verba yang terletak setelah konjungsi disebut (V-2).

Verba Pertama (V1) Dalam Struktur Verba Ganda Bahasa Arab

Dalam wacana narasi bahasa Arab, ada tiga jenis verba yang menjadi V-1. Ketiga jenis verba tersebut antara lain:

1. Verba Desideratif

Adapun verba desideratif yang ada dalam wacana narasi bahasa Arab sebagai berikut:

Data 1 **تُرِيدُ مَرْيَمُ أَنْ تَكُونَ نَحِيفَةً** (الرحمن وأصدقائه: 147)

Maryam ingin menjadi kurus

Data 2 **مَنْ أَرَادَ أَنْ يَصُومَ فَلْيَتَسَحَّرْ بِشَيْءٍ** (الرحمن وأصدقائه: 178)

Barang siapa ingin berpuasa maka hendaknya makan sahur dengan apapun

Verba pertama (V-1) pada Data 1 dan Data 2 menggunakan verba "اراد-يريد". yang mempunyai medan makna "ingin melakukan suatu perbuatan". Pada Data 1, ingin menjadi kurus dan pada Data. 2 ingin

berpuasa. Jadi kedua verba di atas merupakan verba desideratif karena verba tersebut menyatakan keinginan untuk melaksanakan suatu perbuatan misalnya bermaksud, berniat, ingin.

2. Verba Represif

Adapun verba represif yang ada dalam wacana narasi bahasa Arab sebagai berikut:

Data 3 (الرحمن وأصدقاؤه: 56) يَجِبُ عَلَى الْمُسْلِمِ أَنْ يَهْتَمَّ بِنِظَافَةِ الشَّارِعِ
Orang Islam harus memperhatikan kebersihan jalan

Data 4 (محمود إسماعيل الصيني، 216) لَا يَدُّ أَنْ يُعِينَ الْفَقِيرَ
Orang kaya harus membantu orang miskin

Data 5 (دمياطي، 9) هل من المفروض أنتعلن من تحب عن هذه المعلومات
Apakah seharusnya kamu memberitahukan orang yang kamu suka tentang informasi ini?

Data 6 (الرحمن وأصدقاؤه، 68) الْمَرْأَةُ لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَقْبَلَ مِنَ الْأَزْوَاجِ
Seorang wanita sebaiknya dia menerima pernikahan

Data 7 (الرحمن وأصدقاؤه، 3) لَقَدْ أَمَرَ الرَّسُولُ أَخَا الْمَرِيضِ أَنْ يَسْقِيَهُ عَسَلًا
Rosul sungguh telah memerintahkan saudaranya orang sakit untuk memberi minumannya madu

Verba pertama (V-1) pada Data 3, 4, 5 dan 6 menggunakan verba "يجب، لايد،" "لاينبغي" yang mempunyai medan makna yang sama "memaksa untuk melakukan suatu perbuatan". Pada data tersebut memaksa untuk "memperhatikan", membantu, memberitahukan, menerima dan mengonsumsi. Jadi dari kelima verba di atas merupakan verba yang menyatakan tindakan yang menekan.

3. Verba Statif

Verba statif adalah verba yang menyatakan keadaan. Verba jenis ini adalah verba yang memiliki nilai rasa emotif. Pada teks narasi bahasa Arab ada beberapa verba tersebut yang mampu mengisi V1 dalam konstruksi verba ganda. Penjelasannya bisa dilihat pada kutipan data berikut.

Data 7 (الرحمن وأصدقاؤه، 317) أَخَافُ أَنْ تَنْتَقِلَ الْعَدُوَى إِلَى بِلَادِنَا
Saya berusaha mencegah musuh ke Negara kita

Data 8 (دمياطي، 9) قَدَّرَ أَحْمَدُ عَلَى أَنْ يَفُودَ السَّيَّارَةَ
Ahmad mampu mengemudi Mobil

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa verba statif mampu menduduki V1 pada konstruksi Verba ganda seperti penjelasan sebagai berikut. Kata أَخَافُ pada data berkategori V1 sedangkan kata يَفُودَ pada data berkategori V2. Kata أَخَافُ pada data berjenis Verba statif karena verba tersebut menyatakan medan makna keadaan, yaitu keadaan takut. Verba jenis ini adalah verba yang memiliki nilai rasa emotif.

Kata yang menyatakan medan makna keadaan dalam bahasa Arab memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri tersebut adalah mampu berdistribusi dengan kata yang memiliki makna tindakan ketika berdistribusi dengan verba berderet. Seperti

pada data di atas kata أَخَافُ dan قَدَّرَ menyatakan medan makna keadaan berdistribusi dengan kata تَنْتَقِلُ dan يَقُودُ menyatakan medan makna tindakan.

4. Verba Kedua (V2) Dalam Struktur Verba Ganda Bahasa Arab

Dalam wacana narasi bahasa Arab, ada empat jenis verba yang menjadi V-2. Keempat jenis verba tersebut antara lain:

a. Verba Transitif

Verba transitif adalah verba yang menuntut adanya objek dalam suatu kalimat. Kehadiran objek merupakan kewajiban karena makna struktural kalimat pada konstruksi kalimat menghendaki hadirnya objek. Jika objek tidak dihadirkan maka kalimat tidak bisa dipahami. Adapun data dari wacana narasi berbahasa Arab yang menunjukkan adanya verba transitive sebagai V-2 sebagai berikut.

Data 9 (11) لَا يُدِّ لِلْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ أَنْ يُوحَّدَ صُفُوفَهُ (محمود إسماعيل الصيني: 11)

Dunia Islam harus menyatukan barisan mereka

Data 10 المرأة لا ينبغي لها أن تقبل الأزواج إلا من هو على خلقٍ ودينٍ (الرحمن وأصدقائه، 68)

Bagi perempuan sebaiknya menerima seorang suami yang berakhlak dan bergama

Paparan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa verba pengisi V2 menunjukan verba transitif karena membutuhkan hadirnya obyek dalam konstruksi sebuah kalimat. Seperti pada contoh analisis di bawah ini. Beberapa contoh analisis kata V2 yang membutuhkan hadirnya objek sebagai berikut:

لَا يُدِّ لِلْعَالَمِ الْإِسْلَامِيِّ أَنْ يُوحَّدَ صُفُوفَهُ

O	V2	S	V1
المرأة	لا ينبغي لها أن	تقبل	الأزواج
O	V2	V1	S

Pada analisis distribusi kalimat di atas terlihat jelas data 9 dan 10 membutuhkan hadirnya obyek dalam kalimat. Data 9 kata صُفُوفَهُ sebagai objek dan data 10 الأزواج sebagai objek. Kehadiran objek bersifat wajib karena menentukan kebermaknaan kalimat.

5. Verba Intransitif

Verba Intransitif adalah verba yang tidak menuntut adanya objek dalam suatu kalimat. Adapun data dari wacana narasi berbahasa Arab yang menunjukkan adanya verba intransitif sebagai V-2 sebagai berikut.

Data 11 سَ عِنْدُ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ فِي الْمَدْرَسَةِ (الرحمن وأصدقائه، 125)

Said ingin bekerja di Sekolah

Data 12 (128) أَرْجُوا أَنْ تَعُودَ إِلَيْنَا سَالِمًا (الرحمن وأصدقائه، 128)

Saya berharap kamu kamu kembali kepada kita dengan selamat

Paparan data di atas menunjukkan bahwa verba pengisi V2 menunjukkan verba intransitif karena tidak membutuhkan hadirnya objek dalam konstruksi sebuah kalimat. Seperti pada analisis unsur bawahan langsung di bawah ini.

سَعِيدٌ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ فِي الْمَدْرَسَةِ

Ø V2 V1 S

أَرْجُوا أَنْ تَعُودَ إِلَيْنَا سَالِمًا

Ø V2 V1 S

Pada analisis distribusi kalimat di atas terlihat jelas data 9 dan data 10 tidak membutuhkan hadirnya objek dalam kalimat. Fungsi objek diisi oleh keterangan. Ketidakhadiran objek sebagai implikasi dari jenis verba 2 yang mengisi kalimat. Penanda ketidakhadiran objek ditandai dengan symbol zero Ø seperti pada data di atas. Ketidakhadiran objek berpengaruh pada makna yang dibangun oleh kalimat. Hilangnya objek pada jenis verba ini bersifat wajib bukan opsional.

b. Verba Prosesif Pencapaian

Verba prosesif pencapaian adalah verba yang menyatakan proses pencapaian suatu hal. Adapun data-data pada teks verba prosesif pencapaian pada wacana narasi bahasa Arab antara lain:

Data 13 (324) يَجِبُ أَنْ تَتَعَاوَنَ جَمِيعًا عَلَى حِفْظِ الْأَمْنِ (الرحمن وأصدقائه، 324)

Kita wajib bekerjasama dalam menjaga keamanan

Data 14 (317) أَخَافُ أَنْ تَنْتَقِلَ الْعَدَوَى إِلَى بِلَادِنَا (الرحمن وأصدقائه، 317)

Saya berusaha mencegah musuh ke Negara kita

Data 15 (303) يُمَكِّنُ أَنْ يَرْجِعَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَهْدِ الْقُوَّةِ (الرحمن وأصدقائه، 303)

Para muslimin berharap kembali kepada masa kemasa

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa V2 berkategori verba prosesif pencapaian. Verba ini dalam bahasa Arab selaluditandai dengan keterangan waktu, tempat, dan jumlah. Secara distribusional, verba ini dalam kalimat selalu ditandaidengan partikel إلى atau harf al-Jer lainnya. Untuk mengetahui verba prosesifpencapaian pada wacana narasi bahasa Arab bisa menggunakan model analisis bagi unsur langsung yang digunakan Hockett. Adapun analisis tersebut sebagaimana berikut:

يَجِبُ أَنْ تَتَعَاوَنَ جَمِيعًا عَلَى حِفْظِ الْأَمْنِ		
يَجِبُ أَنْ تَتَعَاوَنَ	Ø	عَلَى حِفْظِ الْأَمْنِ
أَخَافُ أَنْ تَنْتَقِلَ الْعَدَوَى إِلَى بِلَادِنَا		
أَخَافُ أَنْ تَنْتَقِلَ	إِلَى بِلَادِنَا	الْعَدَوَى
يُمَكِّنُ أَنْ يَرْجِعَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَهْدِ الْقُوَّةِ		
يُمَكِّنُ أَنْ يَرْجِعَ	إِلَى عَهْدِ الْقُوَّةِ	الْمُسْلِمُونَ

Pada analisis di atas bisa dilihat semua kutipan data yang mempunyai V2 mempunyai fungsi keterangan dengan pemarkah keterangan dengan menggunakan *harf al- Jer*.

c. Verba Aktif Tindakan

Verba Aktif Tindakan adalah verba Aktif yang menyatakan tindakan. Pada teks narasi bahasa Arab ada beberapa verba yang yang mampu mengisi V2 dalam kontruksi verba ganda. Penjelasan tersebut bisa dilihat pada kutipan data teks narasi bahasa Arab dibawah ini.

Data 16 *وَجَاءَ رَجُلٌ يَطْلُبُ مِنْهُ أَنْ يَتَّصِدَّقَ عَلَيْهِ بِبَعِيرٍ يَرْكَبُهُ (الرحمن وأصدقائه، 42)*

Seorang laki-laki telah datang dan memintanya bersedekah kepadanya dengan Unta yang dinaikinya

Data 17 *(9) يُمَكِّنُكَ أَنْ تَذْهَبَ (دمياطي، 9)*
Kamu boleh pergi

Kutipan teks narasi pada V2 diatas yang menunjukkan verba aktif tindakan adalah kata *يَتَّصِدَّقَ*, *تَذْهَبَ*. Kata tersebut tergolong verba aktif tindakan karena makna kedua verba tersebut mengandung sebuah tindakan aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data di atas ditemukan beberapa pola urutan verba ganda dalam bahasa Arab. Deretan verba tersebut tersusun berdasarkan makna semantik yang dikandung oleh leksem yang berfungsi sebagai V1 dan V2. Kontruksi verba ganda adalah pilihan sintaksis yang harus dibuat demi tercapainya makna yang diinginkan. Adapun pola urutan verba yang ditemukan dalam kontruksi narasi bahasa Arab *pertama*, verba desideratif yang berkedudukan sebagai V1 dalam kontruksi kalimat bahasa arab akan selalu berdistribusi dengan Verba Transitif, Verba intransitif, Verba Aktif Tindakan dan verba posesif pencapaian yang berkedudukan sebagai V2. *Kedua*, Verba Represif yang berkedudukan sebagai V1 dalam teks narasi berbahasa arab akan selalu berdistribusi dengan Verba Transitif dan Verba Intransitif yang berkedudukan sebagai V2. *Ketiga*, Verba Statif yang berkedudukan sebagai V1 pada deretan verba ganda selalu berdistribusi dengan Verba Transitif, intransitif dan verba proses pencapaian yang berkedudukan sebagai V2.

Deretan verba ganda pada teks narasi berbahasa arab dengan V1 verba repressif dengan V2 Verba Transitif, Verba intransitif, Verba Aktif Tindakan dan verba posesif pencapaian selalu memiliki hubungan makna semantis purposif. Selanjutnya deretan verba ganda dengan V1 Verba Represif dan Verba Transitif dan Verba sebagai V2 memiliki hubungan semantik purposif. Adapun makna Optatif selalu muncul jika V1 pada deretan verba ganda berkedudukan sebagai verba statif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. (Jakarta: Gramedia, 1984)
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhhos Qowaid al-Lughoh al- Arobiyyah*. (Surabaya: Hidayah, tt)
- Umar, Mukhtar. *Ilmu Dalalah*. (Kuwait: Maktabah Dar al- Arubah, 1982)
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. (Bandung: Angkasa, 2009)
- Al Ghulayaini. *Jamiud Durus al-Arobiyyah*. (Kairo: Dar al-Hadits, 2007)
- Keraf, Gorys. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 1991)
- Hidayah, Asri M Nur. *Verba Dalam Bahasa Melayu Manado Sawerigading*. Volume 20 No 2 Agustus 2014.
- Ahya', Akhmad Sauqi. "Verba Ganda dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Media Kampus, STKIP PGRI Jombang* Maret-April 2011 ISSN 0853-6937
- Baryadi Isodarus Praptomo. "Kontruksi Perurutan Waktu pada Tataran Kalimat dalam Wacana Bahasa Indonesia". *Disertasi*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2000)